

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan *average abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa aksi bela Islam 2 Desember (aksi 212) tahun 2016. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode 15 hari (7 hari sebelum, 1 hari saat, dan 7 hari setelah aksi 212) menunjukkan angka signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,024, yang berarti ada perbedaan *average abnormal return* antara 7 hari sebelum dan 7 hari setelah aksi 212. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan peningkatan *average abnormal return* sebelum dan setelah aksi 212 yaitu sebesar 0,00417812. Data tersebut mengindikasikan terdapatnya kandungan informasi pada peristiwa aksi 212 tahun 2016 sehingga pasar bereaksi dan menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan *average abnormal return* sebelum dan setelah aksi 212 tahun 2016.
2. Tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* sebelum dan setelah aksi 212 tahun 2016 pada kelompok saham perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur di JII. Hal ini terlihat dari analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,185 (manufaktur) dan 0,084 (non manufaktur) yang keduanya sama-sama lebih besar dari 0,05. Dan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *average abnormal return* baik perusahaan manufaktur dan non manufaktur sebelum dan setelah aksi 212 yaitu sebesar 0,00167 dan 0,00386. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dan terjadinya peningkatan *average abnormal return* pada perusahaan manufaktur dan

non manufaktur disebabkan karena peristiwa aksi 212 telah diprediksi oleh para investor dan adanya peliputan berita baik media cetak maupun media elektronik yang gencar-gencarnya pada saat itu.

3. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah aksi 212 tahun 2016 pada saham syariah yang terdaftar di JII. Hal ini terlihat dari analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan angka signivikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,113. Dan hasil analisis deskriptif rata-rata *trading volume activity* mengalami penurunan sebelum dan setelah aksi 212 sebesar 0,00405. Tidak adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* disebabkan karena investor cenderung telah mengantisipasi informasi yang masuk ke pasar dengan tidak terpengaruh oleh isu-isu yang banyak beredar di media.
4. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah aksi 212 tahun 2016 pada kelompok saham syariah perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Hal ini terlihat dari analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,056 pada perusahaan manufaktur dan 0,159 pada perusahaan non manufaktur. Dan hasil analisis deskriptif rata-rata *trading volume activity* baik perusahaan manufaktur dan non manufaktur sebelum dan setelah aksi 212 tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,0031 dan 0,0043. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dan terjadinya penurunan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah aksi 212 dikarenakan para investor sangat berhati-hati dengan adanya informasi peristiwa aksi 212 dan memilih untuk mengamankan investasinya, yang menyebabkan pergerakan *trading volume activity* terlihat stagnan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Hal ini disebabkan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, indeks yang digunakan adalah indeks JII. Hasil penelitian akan lebih akurat apabila

penelitian berikutnya menggunakan Indeks Harga Gabungan (IHSG).

2. Perhitungan saham *expected retrurn* hanya menggunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar), di mana dalam mencari *expected return* pada periode pengamatan adalah sama dengan indeks harga saham Jakarta Islamic Index pada period pengamatan.
3. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya 26 perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaku pasar modal dituntut menjadi pelaku yang cerdas agar dapat mengolah informasi yang berharga, karena informasi yang ada tidak semua merupakan informasi yang berharga, terlebih dengan informasi yang beredar di media masa. Hal ini menjadi keharusan bagi investor harus secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga investor diharapkan untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan aksi jual beli dan bersikap lebih rasional dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh populasi saham di BEI atau seluruh saham syariah yang ada di BEI.
3. Penelitian selanjutnya, pada perhitungan *expected return* diharapkan dapat menggunakan *market model* atau *mean adjusted model* untuk dapat melihat reaksi pasar di dalam peristiwa sehingga dapat menjadi pembanding.